



operasional yang diperlukan untuk mengukur kontrak atau variabel tertentu.

- a) *Group Counseling*, yaitu bantuan kepada individu dalam suasana kelompok sebagai bimbingan dalam menyelesaikan permasalahan yang sedang dialami yaitu permasalahan pribadi dalam hal mengembangkan cita-cita.

Cara memanipulasi *Group Counseling* antara lain yaitu dengan membagi subjek menjadi kelompok-kelompok kecil, meminta subjek untuk mengungkapkan apa yang ia pahami tentang dirinya, cita-cita serta hambatan dalam mencapai cita-citanya dan apa yang seharusnya dilakukan untuk mencapai cita-cita tersebut, selanjutnya akan diberikan feedback dari anggota kelompok yang lain.

- b) Konsep Diri, yaitu gambaran mengenai diri kita sendiri, yang diketahui dan dirasakan tentang fisik, psikis, sosial, serta gambaran penilaian orang lain terhadap diri kita.

Dengan demikian dengan diberikannya metode *Group Counseling* remaja akan dibantu untuk mengetahui serta memahami siapa dirinya dan bagaimana penilaian lingkungan terhadap dirinya dan juga dapat menumbuhkan interaksi yang positif terhadap lingkungan yang akan sangat mempengaruhi terbentuknya sebuah konsep diri yang positif bagi remaja serta



### C. Desain Eksperimen

Penelitian eksperimen ini termasuk dalam desain eksperimen kuasi atau bisa juga disebut eksperimen semu (*quasi-eksperimental*). Disebut demikian karena penelitian ini mengandung beberapa ciri eksperimental tetapi dalam jumlah yang kecil, sehingga belum memenuhi syarat-syarat eksperimen.

Desain eksperimen dirancang sedemikian rupa guna meningkatkan validitas internal dengan memperhatikan faktor efisiensi, disamping kondisi yang menyangkut subyek dan pelaksanaan eksperimen. Dengan mengenal keunggulan dan keterbatasan suatu desain, tidak saja peneliti dapat memilih desain yang paling sesuai dengan kondisi subyeknya untuk mencapai validitas internal yang tinggi, tetapi dapat pula memahami keterbatasan kesimpulan hasil dan generalisasinya. (Azwar, 2008)

Desain penelitian semu eksperimen ini menggunakan *one group pretest- posttest design* yang merupakan desain eksperimen yang hanya menggunakan satu kelompok subyek serta melakukan pengukuran sebelum dan sesudah pemberian perlakuan. Pada penelitian kali ini memilih menggunakan *one group pretest- posttest design* dengan alasan banyaknya penelitian-penelitian terdahulu yang menggunakan desain ini dari pada desain-desain eksperimen yang lain seperti yang telah dilakukan oleh Mutmainnah (2016), Rosikha, dkk (2013), Nurhalimah (2015) dan Hariyanti (2011).





Dalam permainan perkenalan kali ini subjek di minta untuk menyebutkan nama serta menyebutkan binatang yang mereka sukai dengan alasan sifat dari bintang yang mereka sukai secara bergantian yang dimulai dari fasilitator.

- c) Fasilitator membagikan lembar *pretest* dan meminta subjek untuk mengisi lembar *Pretest* yang telah dibagikan.
- d) Fasilitator meminta subjek untuk menetapkan tujuan dalam melakukan kegiatan *Group Counseling*.
- e) Fasilitator mempersilakan subjek untuk memaparkan apa yang dipahami dari dirinya, seperti apa sifat atau kelebihan dan kekurangan dalam dirinya serta menjelaskan apa mimpinya didepan subjek yang lain dan fasilitator secara bergantian.
- f) Fasilitator memberikan kesimpulan dari tahap ini dan dan memberikan arahan untuk masuk dalam tahap selanjutnya yakni memahami hambatan yang dialami subjek dalam mencapai cita-cita yang diidamkan dan apa yang seharusnya dilakukan dan apa yang telah dilakukan serta bisa dilakukan selanjutnya secara bergantian.
- g) Fasilitator mempersilakan semua subjek memberikan tanggapan atau penilaian atas apa yang telah diungkapkan subjek lainnya untuk sebuah perubahan secara bergantian



Hal ini dikarenakan apabila terlalu jarang (misalnya, hanya satu kali dalam seminggu) akan menyebabkan banyaknya informasi dan umpan balik yang terlupakan (Latipun dalam Lubis, 2013) .

#### **E. Validitas Modul**

Uji validitas modul dalam penelitian kali ini menggunakan CVR (*Content Validity Ratio*) yang dapat digunakan untuk melihat validitas isi dari sebuah alat ukur apakah sesuai dengan apa yang sedang diukur. Dalam pendekatannya ini sebuah panel yang terdiri dari beberapa ahli yang disebut *Subjek Matter Expert (SME)* yang diminta untuk menyatakan apakah aitem-aitem dalam skala sifatnya esensial bagi operasionalisasi konstruk teoritik skala yang bersangkutan aitem dikatakan esensial bila mana aitem tersebut dapat mempresentasikan dengan baik tujuan pengukuran.

Modul *Group Counseling* yang dibuat oleh peneliti, selanjutnya dinilai oleh beberapa *SME (Subjec Matter Expert)* yang ahli dalam bidang konseling eksperimen serta ahli dalam perkembangan remaja. Nama-nama para ahli, modul *Group Counseling*, lembar penilaian modul *Group Counseling* sebagaimana terlampir.

Para SME diminta menilai apakah suatu aitem esensial dan relevan atau tidak dengan tujuan pengukuran skala, pengukuran yang dilakukan menggunakan lima tingkatan skala mulai dari 1 (sama sekali tidak esensial





Adapun dalam penelitian ini digunakan jenis skala sikap, yaitu skala sikap tentang konsep diri. Skala sikap memiliki ciri-ciri empat alternatif jawaban yang dipisahkan menjadi pernyataan favorabel dan unfavorabel, yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), serta Sangat Tidak Sesuai (STS).

#### 1) Alat Ukur Penelitian

Dalam penelitian ini, alat ukur yang digunakan untuk mengukur tingkat konsep diri yang dimiliki oleh subjek yaitu dengan menggunakan *Tennessee Self Concept Scale* (TSCS) yang dikembangkan oleh William H. Fitts pada tahun 1965 dan telah diadaptasi dan dikembangkan oleh Sri Rahayu Partosuwindo, dkk di Indonesia pada tahun 1979, dari Universitas Gajah Mada, Yogyakarta. Selanjutnya alat ini juga sudah digunakan dalam penelitian beberapa skripsi diantaranya oleh Achmad Nusolahardo pada tahun 1988 (Universitas Indonesia), Iristiati pada tahun 1988 (Universitas Indonesia), Karina Krissanti pada tahun 2005 (Unita Atma Jaya), Bta Adistiana Pradnya pada tahun 2008 (Unita Atma Jaya) dan Amaliah pada tahun 2012 (Universitas Indonesia) serta beberapa peneliti lainnya. (Amaliah, 2012).

*Tennessee Self Concept Scale* (TSCS) merupakan alat untuk mengukur konsep diri secara umum yang berada dalam usia 12 tahun ke atas. Alat ukur ini dapat diberikan secara individual maupun kelompok.







didapatkan derajat homogenitas alat ukur yaitu penjelasan seberapa jauh item – item telah mengukur hal yang sama dengan item – item lainnya didalam alat ukur tersebut. Perhitungan ini disebut *internal consistency* (Anastasi & Urbina, 1997).

Pengujian validitas ini dilakukan dengan cara menganalisis hasil pengolahan menggunakan metode statistika analisis faktor. Tetapi sebelum item - item pada kedua variabel ini dilakukan analisis faktor, tahap sebelumnya adalah memilih item – item yang layak untuk dianalisis faktor dengan menggunakan rumus teknik korelasi *Pearson Product Moment*, agar dapat dilihat korelasi item total kuesioner, yaitu konsistensi antara skor item dengan skor secara keseluruhan, yang dapat dilihat dari besarnya koefisien korelasi antara setiap item dengan skor keseluruhan, sebagian ahli psikometri mengatakan korelasi item total 0.25 adalah cukup.

Untuk itu jika sebuah item tidak mencapai 0.30 namun jika item itu dihapus akan ada indikator yang terbuang maka kriterianya bisa diturunkan menjadi 0.25. Sebagai kriteria pemilihan item yang layak berdasar korelasi item total, peneliti menggunakan batasan 0,25. Kriteria ini diambil karena semua item yang mencapai koefisien korelasi minimal 0,25 daya pembedanya sudah dianggap memuaskan. Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan bantuan *software SPSS Versi 16.0* diketahui bahwa pada instrumen konsep diri terdapat

72 item yang layak dari jumlah keseluruhan 100 item dengan menggunakan nilai 0,25 sebagai standart .

Reliabilitas adalah tingkat kepercayaan hasil suatu pengukuran (Anastasi & Urbina, 1997). Pengukuran yang memiliki reliabilitas tinggi yaitu yang mampu memberikan hasil ukur yang terpercaya disebut sebagai reliabel. Reliabilitas menunjukkan kestabilan dan konsistensi suatu pengukuran, hasil penelitian ini dapat dipercaya jika dalam beberapa kali pelaksanaan diperoleh hasil yang relatif sama dan aspek yang di ukur terhadap diri subyek belum berubah.

Untuk menentukan reliabilitas skor dari setiap item maka penelitian ini menggunakan uji reliabilitas dengan rumus *Alpha Chronbach*. Reliabilitas dinyatakan oleh koefisien reliabilitas yang angkanya berada dalam rentan 0 sampai 1.0. Semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati angka 1.0 berarti semakin tinggi reliabilitasnya. Sebaliknya koefisien yang semakin rendah mendekati angka 0 berarti semakin rendah reliabilitasnya. Dari perhitungan menggunakan SPSS didapat angka *Alpha Chronbach* sebesar 0.884 dengan tingkat kepercayaan 95%, artinya derajat keterandalan sangat tinggi, yang menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan sudah baik dan dapat dipercaya sebagai alat pengumpul data.



Validitas eksternal merupakan validitas penelitian yang menyangkut pertanyaan: sejauh mana hasil suatu penelitian dapat digeneralisasikan pada populasi. Dengan kata lain, apakah penelitian yang dilakukan itu representatif untuk diterapkan pada kelompok subjek yang berbeda dan situasi yang berbeda, dan dapat menggambarkan kejadian yang sesungguhnya dalam masyarakat. Menurut Bracht dan Glass menemukan terdapat 2 golongan validitas eksternal, yaitu validitas populasi dan validitas ekologi (Latipun, 2015).

Pengganggu validitas eksternal menurut Cool dan Campbell (dalam Latipun, 2015), diantaranya adalah:

- a) Interaksi seleksi dan perlakuan yang berkaitan dengan populasi yang ditargetkan. Karena itu seleksi sampel dilakukan dari populasi yang jelas.
- b) Interaksi kondisi dan perlakuan yang berkaitan dengan tempat kondisi subyek penelitian.
- c) Histori dan perlakuan. Yang dimaksud adalah bahwasanya penelitian eksperimen biasanya dilakukan dalam waktu yang pendek dan pada saat yang khusus sebagaimana yang dipilih oleh peneliti (Latipun, 2015).

## H. Analisis Data

Dalam penelitian kali ini teknik analisis yang digunakan adalah Uji Peringkat Bertanda Wilcoxon (Wilcoxon signed Rank Test) untuk dua sampel berhubungan dengan menggunakan program *SPSS*. Uji peringkat bertanda Wilcoxon (Wilcoxon signed Rank Test) ini merupakan penyempurnaan dari uji tanda (Sign Test) besarnya nilai angka antara positif dan negatif tidak diperhitungkan, namun dalam peringkat bertanda Wilcoxon (Wilcoxon signed Rank Test), selisih nilai angka antara positif dan negative diperhitungkan (Muhid, 2012).

Uji peringkat bertanda Wilcoxon (Wilcoxon signed Rank Test) digunakan untuk data berbentuk ordinal (berjenjang). Sedangkan untuk menguji hipotesis dengan uji peringkat bertanda Wilcoxon (Wilcoxon signed Rank Test) ini dapat digunakan rumus  $Z$ .